

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan bersholawat.¹ Nabi Muhammad SAW adalah nikmat terbesar dan anugerah teragung yang Allah berikan kepada alam semesta. Ketika manusia saat itu berada dalam kegelapan syirik, kufur, dan tidak mengenal Tuhan pencipta mereka.

Akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah amat indah, baik dalam hubungan dengan Allah Swt dan makhluk, sifat ketauladanan dari Rasulullah yang harus kita ikuti dalam kehidupan kita sehari-hari yaitu jujur (Siddiq), dapat dipercaya (Amanah), menyalurkan (Tabliq) dan cerdas (Fathonah) serta Rasulullah sangat lembut dan penyayang kepada semua makhluk. Seperti firman dalam surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹ mad Fawaid Syadzili, Ensiklopedi Tematis al-Qur'an, (jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2000), hlm. 7.

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritелadan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.²

Jika di lihat dalam kandungan ayat di atas, bahwa Al-Qur'an selalu memberikan gambaran untuk selalu mengingatkan kepada ketauladanan Rasulullah SAW dengan bukti autentik atas dasar ingin tahu, serta berupaya yang dilakukan oleh manusia.³ Keluhuran akhlak Nabi Saw telah mendorong umatnya untuk mengenang dan mengkaji kembali tentang kelahiran, perjuangan dan akhlaknya. Dalam tradisi religius sebagian umat Islam di dunia mengenal Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW . Hal itu dilakukan untuk memperingati sekaligus mengenal, mengenang, dan memuliakan diri pribadi Rasulullah yang sangat agung.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi sebuah upacara yang kerap dilakukan umat Islam di berbagai belahan dunia. Di beberapa masyarakat Islam, termasuk Indonesia, Barzanji bersama-sama dengan karya lain seperti al-Burdah dan Dziba', sering dibaca dalam upacara keagamaan tertentu khususnya pada peringatan hari lahirnya Nabi (Maulid Nabi). Dalam membaca al-Barzanji

² partemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (jakarta: Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro, 2008) Cet ke II.

³ raish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, (Jakarta: Mizan, 1992) hlm.27.

dan sejenisnya dimasukkan juga berbagai ritus yang bercorak gerakan, improvisasi pembacaan dan penyediaan materi-materi tertentu. Selama bulan Maulid (Rabiul Awal) bisa saja al-Barzanji dibaca tiap malam sebulan penuh, berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain dalam suatu lingkungan kelompok muslim.⁴

Dalam konteks ekonomi, kegiatan adat maulid memiliki beberapa efek terhadap perekonomian masyarakat. Efek ini bisa dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kegiatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan maulid, masyarakat biasanya membeli berbagai bahan makanan, minuman dan dekorasi. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang lokal.

Kedua, kegiatan maulid juga bisa menarik wisatawan atau pengunjung dari luar daerah yang ingin mengikuti atau menyaksikan acara tersebut. Ini dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi sektor pariwisata lokal seperti penginapan, restoran, dan transportasi. Namun, efek dari kegiatan adat maulid terhadap perekonomian masyarakat bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan kondisi masyarakat tersebut.⁵

Pada masyarakat Adat di Desa Pelauw terdapat kegiatan acara maulid adat yang disebut "*Manian*". "*Manian*" adalah kegiatan memperingati hari lahirnya Rasulullah yang dilakukan di desa pelauw kecamatan pulau haruku. Tradisi maulid

⁴ Harun Nasution, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, Anggota IKAPI, 1992), hlm. 168-169.

⁵ Muhammad Rozani, Alim Bahri, Jurnal Sosial Humaniora 14(1):93-105.

adat “*Manian*” yang ada di Desa Pulauw setiap tahun selalu dirayakan, maulid adat tersebut selalu menyuguhkan perayaan tersendiri dan merupakan tradisi peninggalan nenek moyang terdahulu. perayaan “*Manian*” tersebut dilaksanakan di rumah adat yang ada di kampung Desa Pulauw.

Kegiatan “*Manian*” di Desa Pulauw biasanya dilakukan dengan memotong ayam untuk persiapan doa. Sebelum itu masing masing dari masyarakat membawa beberapa persiapan, seperti bahan makanan kelapa, beras, ayam, umbi-umbian, pisang, kayu beras dan sejumlah uang, Setelah itu dibawa ke masing masing rumah adat, rumah adat pulauw biasa disebut dengan “rumah soa”.

Hanya saja dalam tradisi “*Manian*” tersebut terdapat beberapa kegiatan yang perlu dikaji secara mendalam bila dilihat dari segi ekonomi, misalnya sebelum tradisi “*Manian*” (hari maulid) dilaksanakan penduduk setempat menyiapkan material berupa kelapa, beras, ayam, umbi-umbian, pisang, kayu beras dan sejumlah uang, hal ini terkesan berlebihan karena terasa memberatkan warga masyarakat.

Pada acara “*Manian*” (hari maulid) ini penduduk setempat dengan senang hati tanpa merasakan beban biaya hidup harus memberikan sumbangan yang terbaik dengan niat yang tulus, menariknya penduduk setempat tidak pernah menderita dibawah tekanan oleh jumlah pengeluaran yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka terutama masyarakat berpenghasilan rendah, justru mereka sepertinya merasakan kesejahteraan.

Masyarakat desa pelauw lebih menampilkan kearifan kebudayaan adat yang ditinjau dari segi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya “*Manian*” tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar desa pelauw. Perekonomian merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Perekonomian dapat diperoleh dari beberapa kegiatan manusia diantaranya dalam segi pertanian, perdagangan, pendistribusian dan masih banyak lagi. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dari aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia ke arah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.⁶

Pada acara “*Manian*” (hari maulid) ini penduduk setempat dengan senang hati tanpa merasakan beban biaya hidup harus memberikan sumbangan yang terbaik dengan niat yang tulus, menariknya penduduk setempat tidak pernah menderita dibawah tekanan oleh jumlah pengeluaran yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka terutama masyarakat berpenghasilan rendah, justru mereka seperti merasakan kesejahteraan.

Modal sosial yang terimplementasi melalui acara “*Manian*”(hari maulid) herannya semua biaya pengeluaran bisa diatasi dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

Tentunya acara “*Manian*” yang digerakkan akan berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Sehingga fenomena ini sangat menarik untuk diteliti untuk

⁶ Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai” (Thesies, Universitas Islam Negeri(UIN) Alaudin, Makassar, 2017), 1

mengetahui bagaimana dapat menggerakkan kegiatan-kegiatan sosial yang pada akhirnya berdampak pada ekonomi masyarakat dan mampu mempertahankan budaya hingga saat ini. Hal tersebut terasa penting karena dalam acara “*Manian*” merupakan budaya tradisional masyarakat dan sekaligus merupakan aset budaya nasional.

Kelemahan tradisi “*Manian*” jika dilihat dari sisi ekonomi adalah mengakibatkan adanya kekurangan pasokan sehingga menimbulkan gangguan penyediaan (*supply disruptions*). Oleh karena gangguan penyediaan (*supply disruptions*) tersebut banyak masyarakat Pelauw lebih memilih dan membeli seperti ayam, umbi-umbian bahkan sayur-sayuran dari luar. Kondisi ini tentunya merugikan masyarakat dan pemerintah desa Pelauw itu sendiri karena membiarkan arus perputaran uang mengalir di luar. Untuk itu, pemerintah Desa Pelauw harus meningkatkan peran dan perhatian dengan cara menggerakkan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) secara nyata berangkat dari pembangunan instalasi-instalasi masyarakat yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat pada kegiatan “*Manian*”.

Disinilah tampak secara jelas betapa pentingnya peran dan perhatian pemerintah Desa Pelauw untuk mendukung masyarakat dalam melaksanakan tradisi “*Manian*” sangatlah efektif, karena dari sisi ekonomi masyarakat mampu memberikan kontribusi pendapatan kepada pemerintah Desa, menjaga stabilisasi ekonomi desa serta pengaruh positif lain terhadap ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat lebih mendapatkan manfaat ekonomi melalui program-

program yang disalurkan oleh pemerintah Desa sehingga arus putaran uang itupun mengalir di dalam masyarakat itu sendiri, artinya kondisi ini bisa sebagai cerminan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat terealisasi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan , peneliti menemukan sejumlah efek kegiatan budaya “*Manian*” di Desa Pulauw yang bersinggungan dengan perekonomian masyarakat. Misalnya selama maulid masyarakat biasanya membeli barang untuk mendukung kegiatan tersebut, seperti mereka membeli bahan makanan untuk persiapan doa. Hal ini dapat meningkatkan permintaan dan penjualan barang , yang pada gilirannya dapat mendukung perekonomian. Di satu sisi, kegiatan adat “*Manian*” bisa berarti pengeluaran tambahan bagi masyarakat yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi mereka. Namun di sisi lain, kegiatan ini berpotensi menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru, yang bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.⁷

Namun, perlu diingat bahwa ini hanya observasi awal dan efek sebenarnya dari kegiatan adat “*Manian*” terhadap perekonomian masyarakat mungkin berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor, seperti skala kegiatan, kondisi ekonomi, dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami efek ini secara mendalam. Sedangkan untuk alasan dipilihnya Desa Pulauw sebagai lokasi penelitian dikarenakan di desa tersebut praktik Kegiatan budaya “*Manian*” menjadi kebiasaan masyarakat setempat dalam merayakan peringatan Hari Besar Islam kelahiran Nabi Muhammad Saw setiap tahunnya.

⁷ Observasi awal, Marlan Latuconsina, Rabu 24 Januari 2024.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi. Melalui Penelitian ini penulis mengambil judul: **“Dampak Kegiatan adat *“Manian”* Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pelauw, Dalam Perpektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kegiatan adat *“Manian”* terhadap perekenomian masyarakat di Desa Pelauw ?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Kegiatan adat *“Manian”* di Desa Pelauw ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan masalah di atas, agar pembahasan tidak menimbulkan interpretasi, maka penelitian ini peneliti hanya berfokus pada dampak kegiatan budaya *“Manian”* terhadap perekonomian masyarakat di desa pelauw dalam perspektif ekonomi islam .

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui Dampak kegiatan adat *“Manian”* terhadap perekenomian masyarakat di Desa Pelauw.
- b) Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Kegiatan adat *“Manian”* di Desa Peluw.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya keilmuan dan Pemberdayaan Masyarakat, Penelitian berguna untuk menambah pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru dan juga Untuk memperluas cakrawala berfikir dalam kajian ilmiah.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu Ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Manian

Manian adalah acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau dikenal dengan Maulid Nabi yang diadakan setaip tahunnya. Acara ini berbeda dengan maulid pada umumnya dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Jika kebanyakan peringatan maulid Nabi diadakan di Mesjid,

Maka lain halnya dengan *Manian* yang diadakan di rumah-rumah soa (marga).

2. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian Masyarakat adalah sebuah konsep yang mengacu pada aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat.